

Industrial Management

## Evaluasi Proses Pembelajaran Di Jurusan Teknik Industri Unimal

Sri meutia<sup>1\*</sup>, A. Rahim Matondang<sup>2</sup>, Harmein Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh-Indonesia

<sup>2,3</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia

\*Corresponding Author : <sup>1</sup>srimetia\_mti@yahoo.co.id

**Abstrak** – Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Jurusan Teknik Industri, tidak terlepas dari keinginan dari pihak Jurusan Teknik Industri untuk terus meningkatkan dan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran tersebut. Saling mengimbangi antara mahasiswa dan dosen sangat diperlukan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Evaluasi dari proses pembelajaran ingin mengetahui sejauhmana Jurusan Teknik Industri memaksimalkan proses pembelajaran hingga memberikan output yang maksimal dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran dievaluasi dengan menilai proses perkuliahan yang berlangsung di Jurusan Teknik Industri dengan menggunakan kuesioner, untuk tiap mata kuliah yang ada. Serta tingkat kedisiplinan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran juga menjadi nilai masukan dalam menganalisa pencapaian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri. Dari proses pembelajaran yang berlangsung memberikan peningkatan rata-rata pencapaian nilai akhir, semester ganjil nilai rata-rata dari daftar perolehan nilai akhir (DPNA) 69,89 (C) menjadi 70,71 (B) di semester genap. Copyright © 2016 Department of industrial engineering. All rights reserved

**Kata Kunci:** Evaluasi Proses Perkuliahan, Absensi, Daftar Perolehan Nilai Akhir (DPNA)

### 1 Pendahuluan

Jurusan Teknik Industri UNIMAL memberikan waktu studi minimal untuk mahasiswa dalam menyelesaikan studi 4,5 tahun. Jurusan Teknik Industri ingin memberikan pembelajaran yang maksimal kepada mahasiswa. Proses pembelajaran sangat memegang kendali dalam keberhasilan dalam proses belajar. Dan proses pembelajar yang optimal akan memberikan pemahaman, pengetahuan, penjelasan terhadap setiap mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa.

Aktifitas proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi untuk melihat, pencapaian dari proses yang sedang berlangsung. Jurusan Teknik Industri UNIMAL setiap semester selalu melakukan evaluasi proses pembelajaran, guna melihat kinerja dosen dalam proses pembelajaran.

### 2 Tinjauan Pustaka

#### 2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Dari

proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara dosen dengan mahasiswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pemahaman dari pengertian proses pembelajaran harus dipahami betul dalam suatu proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut [1].

Dalam pembelajaran terjadinya interaksi yang kuat antara peserta didik dengan pendidik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar [2].

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang dosen untuk membelajarkan mahasiswa (mengarahkan

interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2.2 Tahapan Proses Pembelajaran

Dalam Pasal 1 ayat (17) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yungto Pasal 1 Ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005, terdapat 8 standar salah satunya standar proses. Standar proses adalah standar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Untuk satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan pembelajaran yang didalamnya terdapat penyusunan rencana pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran, meliputi [3]:

- 1) Silabus
- 2) Materi ajar
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Sumber belajar
- 5) Penilaian hasil belajar

*Cunningham* pengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan menformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Perencanaan adalah hubungan yang apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber [4].

### b. Pelaksanaan

Prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri peserta didik (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (Djahri dalam Kunandar, 2007:287). Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi [3]:

- 1) Jumlah maksimal peserta didik per kelas
- 2) Beban mengajar maksimal per dosen
- 3) Rasio maksimal buku pelajaran setiap peserta didik
- 4) Rasio maksimal jumlah peserta didik untuk setiap pendidik

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan [1].

### c. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran adalah pengawasan perencanaan dan proses pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai kualitas yang lebih baik dari standar yang ditetapkan, meliputi [3]:

- 1) Pemantauan
- 2) Supervisi
- 3) Evaluasi
- 4) Pelaporan
- 5) Pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan

## 2.2 Kinerja Dosen

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 6: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dosen termasuk kelompok pendidik, sehingga tidak hanya mentransfer ilmu saja, dalam proses pembelajaran dosen bertugas sebagai komunikator atau penyampai informasi agar terjaalin komunikasi yang efektif sehingga komunikasi dengan pembelajar dapat terjadi.

Seorang dosen harus memiliki tanggung jawab yang dilaksanakan sebaik-baiknya. Seorang dosen dikatakan memiliki kinerja yang baik jika dalam proses pengajaran dosen mampu menyelesaikan perkuliahan dengan cepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja dosen adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dosen dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya [6].

## 2.3 Penilaian kinerja dosen

Secara umumnya penilaian kinerja merupakan suatu proses dimana organisasi mengevaluasi kinerja karyawan dengan tujuan untuk meningkatkannya. Konsep mendasar dari penilaian kinerja adalah melihat penentuan tingkat kontribusi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam organisasi pendidikan, evaluasi

dosen merupakan cara untuk mengetahui pengaruh pengajaran dosen terhadap mahasiswa [7].

#### 2.4 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya [8].

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan juga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal yang nantinya menghasilkan output hasil pembelajaran yang optimal juga. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih optimal dalam memahami, apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran yang berlangsung

### 3 Metodologi Penelitian

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Industri UNIMAL yang berada di Reulet-Aceh Utara.

#### 3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas:

##### a. Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh dari pengumpulan data yang berupa kuesioner (daftar pertanyaan) yang ditujukan kepada mahasiswa Jurusan Teknik Industri untuk melihat penilaian kinerja dosen secara individual terhadap proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri UNIMAL, data absensi, dan daftar nilai akhir (DPNA).

##### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperoleh Jurusan Teknik Industri UNIMAL berupa informasi mengenai sejarah Jurusan Teknik Industri UNIMAL, proses belajar mengajar di Jurusan Teknik Industri serta struktur organisasi Jurusan Teknik Industri UNIMAL.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen Jurusan Teknik Industri.

Untuk sampel kuesioner evaluasi proses pembelajaran (kinerja dosen) 594 angket dari 27 mata kuliah disemester ganjil dan 506 angket dari 24 mata

kuliah disemester genap TA 2011/2012. Dengan mewakili setiap mata kuliah dengan 20 kuesioner. Untuk data DPNA juga mengambil dari seluruh mata kuliah yang berada di semester ganjil dan genap tahun ajaran 2011/2012.

#### 3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan arti dan makna setiap variabel dalam kerangka konseptual. Variabel yang diamati dalam evaluasi proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri UNIMAL adalah:

##### a. DPNA

DPNA adalah daftar nilai akhir, yang didalamnya merekap semua hasil nilai mahasiswa selama satu semester. Didalam DPNA berisikan nilai; % kehadiran mahasiswa, tugas rumah (PR), quis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Untuk nilai akhir merupakan nilai keseluruhan dari aktifitas selama satu semester, ditotalkan dan diberikan bobot nilai berupa huruf, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai akhir

Nilai	=	Range nilai	
A	=	85	- 100
B <sup>+</sup>	=	75	- 84,99
B	=	70	- 74,99
C <sup>+</sup>	=	65	- 69,99
C	=	55	- 44,99
D	=	45	- 54,99
E	=	≤	- 44,99

##### b. Absensi

Absensi adalah pendataan kehadiran atas aktifitas yang berlangsung yang berisikan data-data. Absensi berisikan daftar kehadiran, izin, sakit, dan alpa. Persen (%) kehadiran dalam proses belajar mengajar untuk satu semester telah ditetapkan, yaitu:

1. Dosen: maksimal tatap muka selama satu semester sebanyak 16 kali, termasuk didalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
2. Mahasiswa: setiap mahasiswa harus mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jumlah total perkuliahan yang dilaksanakan per semester yaitu 16 kali tatap muka, sudah termasuk didalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

##### c. Evaluasi proses perkuliahan

Kualitas dosen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar yaitu menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Dosen dinilai berkualitas apabila memiliki nilai kinerja yang baik, yang ditinjau dari

beberapa aspek. Jurusan Teknik Industri dalam memantau prose pembelajaran membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk menilai kinerja dosen untuk bahan masukan bagi Jurusan Teknik Industri, aspek yang dinilai adalah:

1. Cara dosen menyampaikan tujuan perkuliahan.
2. Cara dosen mengelola kelas.
3. Pemberian bimbingan
4. Penguasaan dosen terhadap materi ajar.
5. Perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa.
6. Keterampilan memandu diskusi kelompok.
7. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar.
8. Objektivitas dosen dalam penilaian.
9. Memberikan contoh-contoh yang relevan.
10. Penggunaan media belajar.
11. Variasi media belajar.

Dengan menggunakan skala likert, untuk setiap pertanyaan memiliki nilai:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Nilai DPNA semester ganjil dan genap, di range untuk mendapatkan nilai rata-rata dan persen (%) nilai tertinggi untuk masing-masing mata kuliah.
2. Absen di range untuk mendapatkan persentase dari persen (%) kehadiran mahasiswa dan dosen untuk masing-masing mata kuliah yang ada.
3. Dari nilai DPNA dan absen masing-masing mata kuliah dengan menggunakan regresi linier (SPSS) dilihat hubungan dan pengaruh yang terbentuk. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini absensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai DPNA sebagai variabel dependen.  
Nilai korelasi yang terbentuk: 0,00 – 0,199 memiliki hubungan sangat rendah/lemah, 0,20 – 0,399 memiliki hubungan rendah/lemah, 0,40 – 0,599 memiliki hubungan cukup/sedang, 0,60 – 0,799 memiliki hubungan kuat, 0,80 -1,000 memiliki hubungan sangat kuat.
4. Evaluasi proses perkuliahan untuk menganalisa pencapaian proses pembelajaran dosen di kelas untuk tiap mata kuliah yang ada.
5. Menganalisa hasil yang didapat dari nilai DPNA, Absensi, dan evaluasi proses perkuliahan untuk masing-masing mata kuliah.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Daftar Perolehan Nilai Akhir (DPNA)

Hasil rekap nilai DPNA mahasiswa Jurusan Teknik Industri untuk semester ganjil diperoleh nilai persentase (%) tertinggi untuk masing-masing mata kuliah yang ada di Jurusan Teknik Industri yang dibagi kedalam dua(2) kelas, yaitu kelas A (NIM ganjil) dan kelas B (NIM genap), data rekap keseluruhan terlampir (lampiran 1). Nilai persentase (%) tertinggi dan rata-rata dari mata kuliah semester ganjil ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Persen Tertinggi dan Rata-rata DPNA Semester Ganjil

Smt	Mata Kuliah	Kelas		Nilai Rata-rata	Bobot Nilai
		A Lulus (%)	B Lulus (%)		
I	Pendidikan Agama I	A (50)	B (66,7)	3,7	B+
	Pendk. Kewarganegaraan	B+ (71)	B (80)	3,3	B
	Bahasa Indonesia	B (30,3)	C+ (48,6)	2,8	C+
	Kalkulus	C (40)	C (43,5)	2,4	C
	Fisika	C (25,6)	B (51,5)	2,8	C+
	Kimia Dasar	B (30)	B (30,3)	3	B
	Pengtr. Teknik Industri	C+ (25,8)	A (37,9)	2,9	C+
	Mengambar Teknik	B (47,9)	B (50)	3	B
	Analisis & Pengk. Kerja	B+ (22)	B+(64,5)	2,7	C+
	Proses Produksi	B+ (52)	B+ (51,7)	3,2	B
III	Mekanika Teknik	C+ (33,3)	B+(60,7)	2,8	C+
	Aljabar Linier	A (30,2)	C (41,9)	2,6	C+
	Eletronika Industri	B+ (68)	B+ (70,4)	3,4	B
	Statistika Industri I	A (29,6)	C (56,2)	2,4	C
	Analisis Biaya	C (33,3)	C+ (47,4)	2,5	C+
	Managemen SDM	B+ (50)	B+ (50)	3	B
	Pengendalian Kualitas	C (24,2)	B+ (96,4)	2,7	C+
V	Penelitian Operational II	B (57,6)	B+ (57,1)	3	B
	Perc. Tata Letak Fasilitas	B+ (59)	B+ (38,7)	3,5	B+
	Sistem Produksi	B (55)	B+ (65,5)	3,1	B
	Prak. Perencanaan TLF	B+ (69)	-	3,5	B+
	Kewirausahaan	B+ (53)	-	3,5	B+
	Simulasi Sistem	B+(52)	B+ (50)	3,2	B
VII	Perc. & Peng. Produk	B+ (28,9)	C (34,2)	2,6	C+
	Perenc. Sistem	C (19,4)	-	2	C
	Informasi	-	-	-	-
	Manajemen Pemasaran	B+ (42)	-	3	B
	Analisa Produktivitas	A (88,9)	-	3,9	B+
	Industri Kimia	B (30,4)	-	2,9	C+

Dengan menghitung rata-rata nilai semester ganjil dengan distribusi fkuensi diperoleh nilai rata-rata semester ganjil 68,69.

Sedangkan hasil rekap nilai DPNA mahasiswa Jurusan Teknik Industri untuk semester genap diperoleh nilai persentase (%) tertinggi untuk masing-masing mata kuliah yang ada di Jurusan Teknik Industri, ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Persen Tertinggi dan Rata-rata DPNA Semester Genap

Smt	Mata Kuliah	Kelas		Nilai Rata-rata
		A	B	
		Lulus (%)	Lulus (%)	
II	Pendidikan Agama II	A (63)	A (41,9)	3,7
	ISDB	B+ (96,3)	B+ (66,7)	3,6
	Bahasa Inggris	B+(50)	B+ (20,7)	2,9
	Kalkulus II	C+ (46,7)	C (40)	2,3
	Fisika II	B (44,8)	B+(50)	3,2
	Pengetahuan Bahan	C+ (44,4)	B (48,1)	3,1
	Pemog. Dasar Komputer	B+ (58,8)	B+ (71,4)	2,9
	Perc. Sist. Kerja&Ergon.	A (46,1)	C (29)	3,1
	Penelitian Operational I	B (76)	B+ (50)	2,9
	Perancangan Organisasi	B+ (26)	B+ (40,9)	2,8
IV	Psikologi Industri	B+ (57,1)	B+ (36,4)	3,1
	Statistik Industri II	C (20,7)	C+ (35,3)	2,5
	Pengetahuan Lingkungan	B (28,6)	B+ (41,7)	2,9
	Pengantar Ilmu Ekonomi	B (45,8)	B+ (36,1)	2,3
	Perancangan Eksperimen	B+ (44)	C+ (36,4)	2,5
	Metodelogi Penilitia	B (42,7)	B+(50)	3
	Ekonomi Teknik	B (67,4)	B+ (41,7)	3,1
	Permodelan Sistem	B+ (82,3)	C+(37)	2,5
	Analisa Kelay. Pabrik	B+ (39)	B (36)	2,9
	Perc.Pengendalian Prodk.	B+ (48,4)	B+ (48,4)	3
VI	Analisa Keputusan	B (59,5)	A (20)	2,8
	Managemen Perawatan	B+ (50)	B+ (47)	3,5
	Kesl. & Kesh. Kerja	A (77,4)	A (87,8)	3,7
	Managemen Kualitas	B+ (42,5)	-	2,4
	Prak.Fisika	A (100)	-	4
	Prak.Perc.Sis.Kerj.& Erg	B+(76,3)	-	3,5
	Prak. Statistik Industri	A(59,4)	-	3,7
	Prak. Sistem Produksi	B(47,1)	-	3

Tabel 4 Rata-rata Kehadiran Mahasiswa dan Dosen Semester Ganjil TA 2011/2012

Bobot NilaiNo	Mata Kuliah	% Kehadiran		
		Mahasiswa		Dosen
		Kelas A	Kelas B	
B+		A	B	
B+ 1	Pendidikan Agama I	95	96	100
C+ 2	Pend. Kewarganegaraan	98	96	100
C 3	Bahasa Indonesia	87	98	100
B 4	Kalkulus I	89	89	100
B 5	Fisika I	93	93	100
C+ 6	Kimia Dasar	95	95	100
B 7	Pengantar Teknik Industri	97	95	100
C+ 8	Elektronika Industri	94	96	100
C+ 9	Statistik Industri I	92	90	100
B 10	Aljabar Linier	94	82	100
C+ 11	Mekanika Teknik	89	89	100
C+ 12	Menggambar Teknik	96	81	100
C 13	Proses Produksi	92	95	100
C+ 14	Analisa dan Peng. Kerja	88	88	100
B 15	Analisa Biaya	92	89	100
B 16	Manajemen SDM	95	91	100
C+ 17	Pengendalian Kualitas	82	98	100
C+ 18	Penelitian Operational II	94	90	100
B 19	Perenc. Tata Letak Fasilitas	94	96	100
C+ 20	Sistem Produksi	90	85	100
B+ 21	Kewirausahaan	89	94	100
B+ 22	Simulasi Sistem	93	-	100
C 23	Perc. dan Peng. Produk	86	91	100
A 24	Peranc. sistem Informasi	88	-	100
B+ 25	Manajemen Pemasaran	90	-	100
B+ 26	Analisa Produktivitas	98	-	100
B 27	Industri Kimia	91	-	100

Dengan menghitung rata-rata nilai semester genap dengan distribusi fkuensi diperoleh nilai rata-rata semester genap 70,71.

#### 4.2 Kedisiplinan (Absensi) Semester Genap

Dalam pencapaian proses perkuliahan yang maksimal, kedisiplinan baik dosen maupun mahasiswa harus terjalin. Kedisiplinan dalam proses perkuliahan akan menuntun mahasiswa dalam menyerap materi ajar dari mata kuliah yang dipelajari secara optimal dan memberikan output yang maksimal dari proses perkuliahan tersebut. Rata-rata kehadiran mahasiswa dan dosen untuk semester ganjil ditampilkan pada Tabel 4.

Dimana Persentase 100% dari kehadiran dosen Jurusan Teknik Industri, memberikan gambaran kedisiplinan dosen Jurusan Teknik Industri dalam menjalankan tugas mengajarnya sangat optimal, semua dosen yang mengajar di semester ganjil persen kehadirannya 100%. Sedangkan untuk mahasiwa persen kehadiran berpengaruh signifikan kedisiplinan mahasiswa dalam proses perbelajaran memberikan hasil terhadap *outpot* dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan regresi sederhana, kita melihat hubungan antara nilai output mata kuliah dengan rata-rata kehadiran mahasiswa di kelas.

Untuk mata kuliah pendidikan agama I memiliki hubungan kuat (0,614) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan memiliki hubungan lemah (0,296) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan memiliki hubungan kuat (0,690) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan cukup/sedang (0,425) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, bahasa indonesia memiliki hubungan kuat (0,626) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan lemah (0,246) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, kalkulus memiliki hubungan kuat (0,796) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan lemah (0,345) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, fisika I memiliki hubungan cukup/sedang (0,675) terhadap % rata-rata dan hubungan kuat (0,794) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, kimia dasar memiliki hubungan kuat (0,768) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,782) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, pengantar teknik industri memiliki hubungan cukup/sedang (0,596) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,862) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran

Mata kuliah elektronika industri memiliki hubungan sangat kuat (0,909) terhadap % rata-rata kehadiran

(kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,863) terhadap % kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, statistik industri I memiliki hubungan sangat kuat (0,800) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,744) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, aljabar linier hubungan sangat kuat (0,838) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,888) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, mekanika teknik memiliki hubungan kuat (0,766) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,971) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, proses produksi memiliki hubungan sangat kuat (0,866) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,908) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, analisa dan pengukuran kerja memiliki hubungan sangat kuat (0,872) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,865) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, menggambar teknik memiliki hubungan kuat (0,630) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,730) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran.

Mata kuliah analisa biaya memiliki hubungan kuat (0,699) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, manajemen sumber daya manusia memiliki hubungan sangat kuat (0,883) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,880) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, pengendalian kualitas memiliki hubungan sangat kuat (0,894) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan cukup/sedang (0,463) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, penelitian operational II memiliki hubungan sangat kuat (0,894) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,924) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, perencanaan tata letak fasilitas memiliki hubungan kuat (0,607) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,781) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, sistem produksi memiliki hubungan kuat (0,776) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,853) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran.

Mata kuliah kewirausahaan memiliki hubungan sangat kuat (0,828) terhadap 71% rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, simulasi sistem memiliki hubungan sangat kuat (0,926) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,977) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, perencanaan dan pengembangan produk memiliki hubungan sangat kuat (0,851) terhadap 88% rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,867) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, perancangan sistem informasi

memiliki hubungan sangat kuat (0,895) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, manajemen pemasaran memiliki hubungan sangat kuat (0,923) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, analisa produktivitas memiliki hubungan cukup/sedang (0,500) terhadap 98% rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, industri kimia memiliki hubungan sangat kuat (0,825) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran.

Dan rata-rata kehadiran mahasiswa dan dosen untuk semester genap ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata kehadiran Mahasiswa dan Dosen Semester Genap TA 2011/2012

No	Mata Kuliah	% Kehadiran Dosen		
		Mahasiswa		Dosen
		Kelas A	Kelas B	
1	Pendidikan Agama II	95	92	100
2	ISBD	93	91	100
3	Bahasa Inggris	99	95	100
4	Kalkulus II	95	95	100
5	Fisika II	87	92	100
6	Pengetahuan Bahan	90	95	100
7	Pemog. dan Dasar Komputer	90	98	100
8	Pengantar Ilmu Ekonomi	90	93	100
9	Pengetahuan lingkungan	82	91	100
10	Statistik Industri II	88	93	100
11	Psikologi Industri	92	85	100
12	Perancangan Industri	97	91	100
13	Penelitian Operational I	90	86	100
14	Peranc. Sis. Kerja dan Ergonomi	92	91	100
15	Perancangan Eksperimen	88	82	100
16	Metodologi Penelitian	96	88	100
17	Ekonomi Teknik	88	90	100
18	Permodelan Sistem	94	77	100
19	Analisis Kelayakan Pabrik	86	84	100
20	Perc. & pengendalian Produksi	91	85	100
21	Analisa Keputusan	85	91	100
22	Manajemen Kualitas	91	91	100
23	Manajemen Perawatan	96	92	100
24	Keselamatan & kesehatan Kerja	93	0	100

Absensi dosen yang mengajar disemester genap tetap memberikan optimal dalam mengajar yaitu 100% kehadiran dalam prose pembelajaran. Sedangkan persen kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran kurang optimal. Hubungan yang terbentuk antara kedisiplinan dan hasil dari nilai yang diperoleh. Mata kuliah pendidikan agama II memiliki hubungan kuat (0,710) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,844) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, ilmu sosial dan budaya dasar memiliki hubungan sangat lemah (0,173) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan cukup/sedang (0,598) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, bahasa inggris memiliki hubungan cukup/sedang (0,465) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,800) terhadap rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran,, kalkulus II memiliki hubungan kuat

(0,774) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan cukup/sedang (0,588) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran, fisika II memiliki hubungan sangat kuat (0,894) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,910) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, pemograman dan dasar komputer memiliki hubungan sangat kuat (0,888) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan lemah (0,334) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran.

Mata kuliah pengantar ilmu ekonomi memiliki hubungan sangat kuat (0,876) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,795) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, penelitian operational I memiliki hubungan sangat kuat (0,923) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,948) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, perancangan sistem kerja dan ergonomi memiliki hubungan sangat kuat (0,949) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,948) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran.

Mata kuliah perancangan eksperimen memiliki hubungan kuat (0,772) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan kuat (0,717) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B), manajemen pemasaran memiliki hubungan sangat kuat (0,868) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,876) terhadap rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan sangat kuat (0,923) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas A) dan hubungan sangat kuat (0,880) terhadap % rata-rata kehadiran (kelas B) dalam hasil pembelajaran, manajemen kualitas memiliki hubungan sangat kuat (0,920) terhadap % rata-rata kehadiran dalam hasil pembelajaran.

#### 4.3 Evaluasi Proses Perkuliahan

Jurusan Teknik Industri dalam mengevaluasi proses perkuliahan untuk setiap mata kuliah yang ada, dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa untuk menilai dosen pengampuh mata kuliah. Dengan memilih nilai bobot yang ada sebagai ukuran dari penilaian yang diberikan. Semester ganjil kuesioner dibagikan kepada mahasiswa untuk menilai dosen dari 27 mata kuliah yang ada disemester berjalan, hasil evaluasi proses perkuliahan semester ganjil ditampilkan pada Tabel 6. Sedangkan untuk semester genap kuesioner dibagikan kepada mahasiswa untuk menilai dosen dari 24 mata kuliah yang ada disemester berjalan, hasil evaluasi proses perkuliahan semester genap ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 6 Evaluasi Proses Perkuliahan Semester Ganjil

No	Aspek Penilaian	Penilaian Rata-rata
1	Cara dosen menyampaikan tujuan perkuliahan	2,93
2	Cara dosen mengelola kelas	2,76
3	Pemberian bimbingan	2,78
4	Penguasaan dosen terhadap materi	3,12
5	Perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa	2,89
6	Kualitas bahan ajar perkuliahan	2,93
7	Ketrampilan memandu diskusi kelompok	2,67
8	Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar	2,93
9	Objektifitas dosen dalam penilaian hasil belajar	3,02
10	Memberikan contoh-contoh yang relevan	2,83
11	Penggunaan media belajar	2,84
12	Variasi media mengajar	2,71

Tabel 7 Evaluasi Proses Perkuliahan Semester Genap

No	Aspek Penilaian	Penilaian Rata-rata
1	Cara dosen menyampaikan tujuan perkuliahan	3,02
2	Cara dosen mengelola kelas	2,87
3	Pemberian bimbingan	2,83
4	Penguasaan dosen terhadap materi	3,21
5	Perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa	2,99
6	Kualitas bahan ajar perkuliahan	3,04
7	Ketrampilan memandu diskusi kelompok	2,80
8	Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar	3,00
9	Objektifitas dosen dalam penilaian hasil belajar	3,17
10	Memberikan contoh-contoh yang relevan	2,99
11	Penggunaan media belajar	2,94
12	Variasi media mengajar	2,85

Proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri memberikan output berupa hasil nilai dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kedisiplinan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat mahasiswa lebih maksimal dalam memahami semua mata kuliah yang diikuti, karena rata-rata 70% pengaruh keberhasilan proses perkuliahan dipengaruhi oleh kedisiplinan dan selebihnya oleh faktor lainnya yang mendukung proses perkuliahan. Evaluasi proses pembelajaran menjadi masukan bagi dosen untuk lebih profesional dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Mata kuliah perhitungan: kalkulus I, kalkulus II, aljabar linier, statistik industri I, statistik Industri II, analisa biaya. Perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak Jurusan Teknik Industri untuk semester mendatang. Untuk mata kuliah kalkulus penggunaan media belajar (2,59), contoh yang relevan (2,95), pengelolaan kelas (2,86) perlu di tingkatkan. Mata kuliah statistik pengelolaan kelas (2,77), diskusi kelompok (2,68), penggunaan media belajar (2,45) perlu ditingkatkan. Pemberian motivasi kepada mahasiswa perlu dilakukan, karena motivasi memacu mahasiswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan nilai yang baik

## 5 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian evaluasi proses pembelajaran di Jurusan Teknik Industri adalah:

1. Kedisiplinan dosen di Jurusan Industri sangat baik dengan persentase kehadiran 100% untuk semua mata kuliah, sedangkan kedisiplinan mahasiswa rata-rata 90%.
2. Nilai dari evaluasi proses perkuliahan terjadi peningkatan dari semester ganjil ke semester genap:
  - a. Cara dosen menyampaikan tujuan perkuliahan, cukup (2,93) di semester ganjil naik 9% menjadi baik (3,02) di semester genap
  - b. Cara dosen mengelola kelas, cukup (2,76) di semester ganjil naik 11% menjadi cukup (2,87) di semester genap
  - c. Pemberian bimbingan, cukup (2,78) di semester ganjil naik 5% menjadi cukup (2,83) di semester genap
  - d. Penguasaan dosen terhadap materi, baik (3,12) di semester ganjil naik 9% menjadi baik (3,21) di semester genap.
  - e. Perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa, cukup (2,89) di semester ganjil naik 10% menjadi cukup (2,99) di semester genap.
  - f. Kualitas bahan ajar perkuliahan, cukup (2,93) di semester ganjil naik 11% menjadi baik (3,04) di semester genap.
  - g. Keterampilan memandu diskusi kelompok, cukup (2,67) di semester ganjil naik 13% menjadi cukup (2,80) di semester genap.
  - h. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar, cukup (2,93) di semester ganjil naik 7% menjadi baik (3,00) di semester genap.
  - i. Objektivitas dosen dalam penilaian hasil belajar, baik (3,02) di semester ganjil naik 15% menjadi baik (3,17) di semester genap.
  - j. Memberikan contoh-contoh yang relevan, cukup (2,83) di semester ganjil naik 16% menjadi cukup (2,99) di semester genap.
  - k. Penggunaan media belajar, cukup (2,84) di semester ganjil naik 10% menjadi cukup (2,94) di semester genap.
  - l. Variasi media mengajar, cukup (2,71) di semester ganjil naik 14% menjadi cukup (2,85) di semester genap.
3. Pencapaian output dari proses pembelajaran rata-rata dipengaruhi 0,70 oleh kehadiran (absensi) mahasiswa dalam proses perkuliahan, dan 0,30 oleh faktor lainnya.
4. Peningkatan nilai evaluasi proses perkuliahan serta absensi dari dosen dan mahasiswa, memberikan peningkatan nilai output dari proses pembelajaran. Nilai DPNA rata-rata di semester ganji 68,89 (C+) menjadi 70,71 (B) di semester genap.

## Daftar Pustaka

- [1] Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [2] Rustaman, N. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- [4] Hamzah B. Uno (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- [5] ....., Direktorat Tenaga kependidikan Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas
- [6] Ramsden, P. (2003) *Learning to Teach in Higher Education*, 2th.Ed, London & New York:Routledge.
- [7] Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi.